

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk PADA TAHUN 2015 - 2017.

Yoga Saputra

Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen
Syoga2040@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT HM SAMPOERNA Tbk Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan yang terdaftar di idx selama tahun 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu menghitung dan menganalisis rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan *Profitabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT HM SAMPOERNA Tbk di tahun 2015-2017 dilihat dari rasio *likuiditas* menggunakan *current asset* dinilai baik, selalu diatas 2 kali atau diatas standar industri. Pada rasio *solvabilitas* menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk dinilai baik karena hasil dari rasio tersebut selalu dibawah standar industri sebesar 35%. Rasio *profitabilitas* PT HM Sampoerna Tbk tahun 2015-2017 menggunakan *Profit Margin on Sales* dan *Return on Equity* kurang baik karena hasil perhitungan kedua rasio tersebut dibawah dari nilai standar industri untuk rasio *profit margin on sales* sebesar 20% sedangkan standar industri *return on equity* sebesar 30%. Hasil rata-rata *profit margin on sales* tahun 2015-2017 sebesar 12,6%, disebabkan karena laba bersih lebih sedikit dari penjualan. Rata-rata *return on asset* tahun 2015-2017 sebesar 28,88%, disebabkan karena laba bersih lebih sedikit dari total *asset*. Rata-rata *return on equity* tahun 2015-2017 sebesar 17,41%, disebabkan karena laba bersih lebih sedikit dari modal saham. Secara keseluruhan, baik likuiditas, solvabilitas dan probabilitas PT. HM Sampoerna tergolong perusahaan dengan kesehatan keuangan yang baik.

Kata kunci : *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas*

Abstract

The purpose of this study is to determine the financial performance of PT HM SAMPOERNA Tbk. This research is a quantitative study. The data used secondary data in the form of Financial Statements that were registered on IDX during 2015-2017. The data analysis technique used by the author is calculating and analyzing Liquidity, Solvency and Profitability ratios. The results showed that the financial performance of PT HM SAMPOERNA Tbk in 2015-2017 viewed from the liquidity ratio using current assets was considered good, always above 2 times or above the industry standard. In the solvency ratio using the ratio of Debt to Equity Ratio PT HM Sampoerna Tbk's financial performance is considered good because the results of the ratio are always below the industry standard of 35%. The profitability ratio of PT HM Sampoerna Tbk in 2015-2017 uses Profit Margin on Sales and Return on Equity is not good because the results of the calculation of both ratios are below the industry standard value for profit margin on sales ratio of 20% while the industry standard of return on equity is 30% . The average profit margin on sales in 2015-2017 was 12.6%, due to the lower net income from sales. The average return on assets in 2015-2017 amounted to 28.88%, caused by net income being less than total assets. The average return on equity in 2015-2017 was 17.41%, caused by net income being less than share capital.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability*

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk PADA TAHUN 2015 - 2017.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Kondisi keuangan diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan. Sehingga diperlukan suatu analisis lebih jauh mengenai rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu departemen yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah departemen keuangan yang dipimpin oleh manajer keuangan. Hubungan departemen keuangan dengan departemen lainnya sangatlah penting, terutama dalam hal penyusunan anggaran yang dibutuhkan oleh masing-masing departemen. (Kasmir, :2010:3)

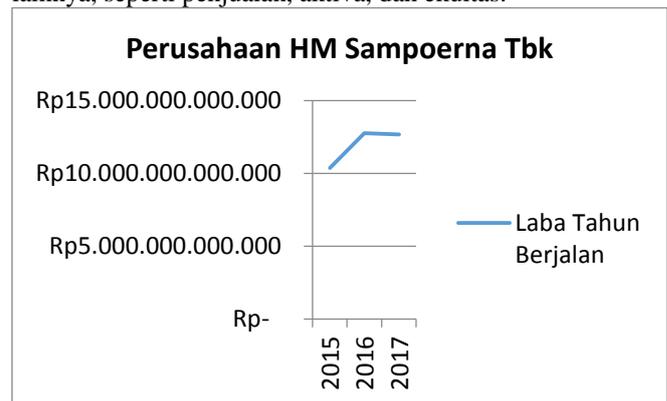
Oleh kebanyakan faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, maka manajer keuangan harus mampu untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan tidak meleset. Manajer keuangan juga harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan eksternal agar keputusan tentang investasi, pendanaan, dan manajer aktiva dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. (Kasmir, 2010:3)

Menurut Kasmir (2016:128), Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Maka dari itu, rasio *likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang

lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2016:150) Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio *Profitabilitas* Menurut Kasmir (2016:196) “Rasio *profitabilitas* yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas.



Sumber: www.idx.com(Data diolah, 2019)

Gambar I.1
Pendapatan PT HM Sampoerna Tbk
2015-2017

Gambar tabel I.1 PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2017 tampak seperti gambar I.1. Ketimpangan laba antara tahun 2015 sampai 2017 mengalami naik turun, pada tahun 2015 perusahaan PT HM Sampoerna Tbk sebesar Rp 10.363.308.000.000, pada tahun 2016 perusahaan PT HM Sampoerna Tbk sebesar Rp 12.762.229.000.000, dan pada tahun 2017 perusahaan PT HM Sampoerna Tbk sebesar Rp

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk PADA TAHUN 2015 - 2017.

12.670.534.000.000, artinya pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, sedangkan pada tahun 2016 menuju tahun 2017 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar. Berdasarkan uraian, penulis tertarik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT HM SAMPOERNA Tbk.dari tahun 2015 – 2017 ditinjau dari *rentabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:6) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu. Laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagai penggunaan laporan keuangan, serta dapat digunakan sebagai bentuk laporan dan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Salah satu fungsi akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi-laba, dan juga laporan aliran kas. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (SAK, 2007:paragraf 7) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Tujuan Laporan Keuangan

Seperti yang diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Disamping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang. (Kasmir, 2010:66)

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan(Rudianto (2013:189).

Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam (Kasmir,2016: 104) merupakan Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dipergunakan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau tidak. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Selain itu, juga dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

2. Rumus Rasio Keuangan

a. Likuiditas

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Maka dari itu, rasio *likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk PADA TAHUN 2015 - 2017.

pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Tujuan dari rasio *likuiditas* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik.

b. *Current ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (1)$$

c. *Quick Ratio*

Quick Ratio (rasio cepat) atau rasio sangat lancar atau *acid test rasio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (2)$$

d. *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

e. *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

f. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% (4)$$

g. *Rasio Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

h. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

i. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

j. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk PADA TAHUN 2015 - 2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari PT HM SAMPOERNA Tbk yang diperoleh dari www.idx.com

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi yaitu, Teknik penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data-data tertulis, metode ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen penting, terutama dokumen berupa catatan laporan keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, buku-buku dan arsip-arsip yang berkaitan dengan topik data yang akan diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Metode Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca dan laporan rugi-laba selama tahun 2015 – 2017.
2. Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan, yang meliputi :
 - a. *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

1) *Current ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots (1)$$

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio rasio cepat atau rasio sangat lancar atau *acid test rasio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots (2)$$

b. *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* atau *leverage rati* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

1) *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots (3)$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots (4)$$

c. Rasio *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

1) *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 (5)$$

2) *Return On Asset*

Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots (6)$$

3) *Return On Equity*

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran *profitabilitas* dilihat dari sudut pandang pemegang saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\% \dots\dots (7)$$

Tingkat kesehatan

Tabel Standar Industri

Rasio Keuangan	Standar industri
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> 2 Kali
	<i>Quick Ratio</i> 1,5 Kali
Solvabilitas	<i>Debt to asset ratio</i> 35%
Profitabilitas	<i>Profit Margin on Sales</i> 20%
	<i>Return On Asset</i> 30%
	<i>Return On Equity</i> 40%

Sumber : Kasmir (2016,143-218)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk PADA TAHUN 2015 - 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Analisis *likuiditas* adalah kemampuan PT HM Sampoerna dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemenuhan kewajiban jangka pendeknya PT HM Sampoerna Tbk dapat dijamin dengan jumlah aktiva yang dimiliki.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menilai sejauh mana kemampuan PT HM Sampoerna Tbk dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya menggunakan jaminan harta lancar yang dimilikinya.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tahun 2015 = $\frac{29.807.330}{4.538.674}$
= 6,56

Tahun 2016 = $\frac{33.647.496}{6.428.478}$
= 5,23

Tahun 2017 = $\frac{34.180.353}{6.482.969}$
= 5,27

Pada tahun 2015 *current ratio* PT HM Sampoerna Tbk sebesar 6,56, Pada tahun 2016 *current ratio* sebesar 5,23 pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 1,33, Pada tahun 2017 *current ratio* sebesar 5,23 pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 0,04.

Tabel PT HM SampoernaTbk Current Ratio Periode 2015-2017

Keterangan	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	29.806.330	33.647.496	34.180.353
Hutang Lancar	4.538.674	6.428.478	6.482.969
Rasio	6,56	5,23	5,27

Sumber: www.idx.com (Data Diolah,2019)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2010:111), Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tahun 2015 = $\frac{29.807.330-19.071.523}{4.538.674}$
= 2,37

Tahun 2016 = $\frac{33.647.496-19.442.023}{6.428.478}$
= 2,21

Tahun 2017 = $\frac{34.180.353-18.023.238}{6.482.969}$
= 2,49

Tahun 2015 *quick ratio* PT HM SampoernaTbk sebesar 2,37, Pada tahun 2016 *quick ratio* sebesar 2,21 pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,16, Tahun 2017 *quick ratio* sebesar 2,49 pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 0,28.

Tabel PT HM SampoernaTbk Quick Ratio Periode 2015-2017

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Aktiva Lancar	29.807.330	33.647.496	34.180.353
Persediaan	19.071.523	19.442.023	18.023.238
Hutang Lancar	4.538.674	6.428.478	6.482.969
Rasio	2,37	2,21	2,49

Sumber: www.idx.com (Data Diolah,2019)

Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio *solvabilitas* adalah kemampuan PT HM Sampoerna Tbk untuk melunasi seluruh hutang dengan memakai semua *asset* sebagai penjamin hutangnya. Kewajiban jangka panjang PT HM Sampoerna Tbk dijamin dengan seluruh asset perusahaan.

1. Total Debt to Total Aassets Ratio

Menilai PT HM Sampoerna Tbk dari sisi hutang yang dibandingkan dengan aktiva totalnya.

Rumus:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2015 = $\frac{5.994.664}{38.010.724} \times 100\%$
= 15,77 %

Tahun 2016 = $\frac{8.333.263}{42.508.277} \times 100\%$
= 19,60 %

Tahun 2017 = $\frac{9.028.078}{43.141.063} \times 100\%$
= 20,93 %

Tahun 2015 *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 15,77 tahun 2016 *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 19,60 pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 3,83, pada tahun 2017 *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 20,93 tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 1,33.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk PADA TAHUN 2015 - 2017.

Tabel PT HM SampoernaTbk Debt to Total Asset Ratio Periode 2015-2017

Keterangan	2015	2016	2017
Total Hutang	5.994.664	8.333.263	9.028.078
Total Aktiva	38.010.724	42.508.277	43.141.063
Rasio	15,77 %	19,60 %	20,93 %

Sumber: www.idx.com (Data Diolah, 2109)

Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio *profitabilitas* adalah kemampuan PT HM Sampoerna Tbk untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

1. Profit Margin on Sales

Menilai PT HM Sampoerna Tbk untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Rumus :

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{10.363.308}{89.069.306} \times 100\%$$

$$= 11,64 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{12.762.229}{95.466.657} \times 100\%$$

$$= 13,37 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{12.670.534}{99.091.484} \times 100\%$$

$$= 12,79 \%$$

Tahun 2015 *Profit Margin on Sales* sebesar 11,64 pada tahun 2016 *Profit Margin on Sales* sebesar 13,37 pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 1,73, tahun 2017 *Profit Margin on Sales* sebesar 12,79 pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,58.

Tabel PT HM SampoernaTbk Profit Margin on Sales Periode 2015-2017

Keterangan	2015	2016	2017
Laba Bersih	10.363.308	12.762.229	12.670.534
Penjualan	89.069.306	95.466.657	99.091.484
Rasio	11,64 %	13,37 %	12,79 %

2. Retrun on Asset

Menilai PT HM Sampoerna Tbk dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba bersih.

Rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{10.363.308}{38.010.724} \times 100\%$$

$$= 27,26 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{12.762.229}{42.508.277} \times 100\%$$

$$= 30,02 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{12.670.534}{43.141.063} \times 100\%$$

$$= 29,37 \%$$

Tahun 2015 *Retrun on Asset* sebesar 27,26 tahun 2016 *Retrun on Asset* sebesar 30,02 tahun 2015-2017 mengalami kenaikan sebesar 2,76, pada tahun 2017 *Retrun on Asset* sebesar 29,37 tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,65.

Tabel PT HM SampoernaTbk Return on Asset Periode 2015-2017

Keterangan	2015	2016	2017
Laba Bersih	10.363.308	12.762.229	12.670.534
Total Asset	38.010.724	42.508.277	43.141.063
Rasio	27,26 %	30,02 %	29,37 %

Sumber: www.idx.com (Data Diolah, 2019)

3. Return on Equity

Menilai PT HM Sampoerna Tbk dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{6.452.834}{38.007.909} \times 100\%$$

$$= 16,98\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{6.672.682}{39.564.228} \times 100\%$$

$$= 16,87\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{7.755.347}{42.187.664} \times 100\%$$

$$= 18,38\%$$

Tahun 2015 *Retrun on Equity* sebesar 16,98 tahun 2016 *Retrun on Equity* sebesar 16,87 tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,11, tahun

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk PADA TAHUN 2015 - 2017.

2017 *Retrun on Equity* sebesar 18,38 tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 1,51.

Tabel PT HM SampoernaTbk Return on Equity Periode 2015-2017

Keterangan	2015	2016	2017
Laba Bersih	6.452.834	6.672.682	7.755.347
Modal Saham	38.007.909	39.564.228	42.187.664
Rasio	16,98%	16,87%	18,38%

Sumber: www.idx.com (Data Diolah, 2019)

Tabel IV.7 PT. HM Sampoerna Tbk Ringkasan Perhitungan Rasio Keuangan Periode 2015-2017

No	Rasio	2015	2016	2017	Standar Industri
	Rasio Likuiditas				
1	a. <i>Current Ratio</i>	6,56	5,23	5,27	2 kali
	b. <i>Quick Ratio</i>	2,37	2,21	2,49	1,5 kali
	Rasio Solvabilitas				
2	a. <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	15,77	19,60	20,93	35%
	Rasio Profitabilitas				
3	a. <i>Profit Margin on Sales</i>	11,64	13,37	12,79	20%
	b. <i>Return on Asset</i>	27,26	30,02	29,37	30%
	c. <i>Return on Equity</i>	16,98	16,87	18,38	40%

Sumber: Hasil ringkasan penelitian (Data Diolah, 2019)

Hasil penelitian *curren ratio* pada tahun 2015-2017 selama tiga tahun berturut turut yaitu sebesar 6,56, 5,23 dan 5,27 selalu melebihi standar industri yaitu sebesar 2 kali. *Quick ratio* tahun 2015-2017 tiga tahun berturut turu sebesar 2,37, 2,21 dan 2,49 selalu melebihi standar industri yaitu sebesar 1,5 kali. *Total debt to total asset ratio* selama tiga tahun berturut turut 15,77, 19,60 dan 20,93 dibawah standar industri yaitu sebesar 35%, artinya *total debt to total asset ratio* selama tiga tahun dengan kriteria baik karena semakin tinggi nilai *total debt to total asset ratio* maka perusahaan dinyatakan kurang baik. *Profit margin on sales* selama tiga tahun berturut turut sebesar 1,64, 13,37 dan 12,79 selalu dibawah standar industri yaitu sebesar 20%. *Return on asset* tiga tahun berturut turut 27,26, 30,02 dan 29,37 pada tahun 2015 dan 2017 *return on asset* dibawah standar industri yaitu sebesar 30% pada tahun 2016 *return on asset* melebihi standar industri. *Return on equity* selama tiga tahun berturut turut yaitu sebesar 16,98, 16,87 dan 18,38 dibawah standar rasio yaitu sebesar 40%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan PT HM Sampoerna Tbk tahun 2015-2017 pada bab sebelumnya. Kinerja Keuangan PT HM Sampoerna Tbk sebagai berikut:

1. Rasio *Likuiditas* tahun 2015-2017 kriteriannya baik karena selama tiga tahun berturut turut melebihi standar industri *current ratio* sebesar 2 kali dan *quick ratio* 1,5 kali.
2. Rasio *Solvabilitas* tahun 2015-2017 kriteriannya baik karena tiga tahun berturut turut selalu dibawah standar industri yaitu *debt to asset ratio* 35%.
3. Rasio *Profitabilitas* tahun 2015-2017 kriteriannya kurang baik karena selama tiga tahun selalu dibawah standar industri yaitu *profit margin on sales* sebesar 20%, *return on asset* 30% dan *return on equity* 40%.

Hasil rata-rata *profit margin on sales* tahun 2015-2017 sebesar 12,6%, disebabkan karena laba bersih Rp. 11.932.021,7 lebih sedikit dari penjualan sebesar Rp. 94.542.482,3. Rata-rata *return on asset* tahun 2015–2017 sebesar 28,88%, disebabkan karena laba bersih Rp. 11.932.021,7 lebih sedikit dari total *asset* sebesar Rp. 41.220.021,3. Rata-rata *return on equity* tahun 2015-2017 sebesar 17,41%, disebabkan karena laba bersih Rp. 11.932.021,7 lebih sedikit dari modal saham sebesar Rp. 39.919.933,7.

Saran

1. PT HM Sampoerna Tbk untuk lebih meningkatkan laba perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang baik.
2. PT HM Sampoerna Tbk agar lebih produktif dalam mengelola perusahaan agar meningkatkan laba setiap tahunnya.
3. PT HM Sampoerna Tbk sebaiknya memaksimalkan penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki dalam kegiatan operasinya, agar dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data yang lebih banyak, dan menggunakan rasio lain untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan sehingga dapat memperoleh hasil analisis yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. AlfabetaBandung.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- _____.2010 *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi pertama. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- _____.2016. *Analisis laporan keuangan*, Edisi pertama. Cetakan Kesembilan. Rajawali pers. Jakarta.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA PT HM SAMPOERNA Tbk PADA TAHUN
2015 - 2017.**

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.

Suhendro Dedi. 2017. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. 4(2):233-234.

Munarka, A, M, dan S, Adeningsih. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adira Dinamika Multif Finance Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1(2):1-6.

Setyowati, N, S. 2016. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Barata Indonesia (Persero) Cabang Tegal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

www.idx.com